

BAB I

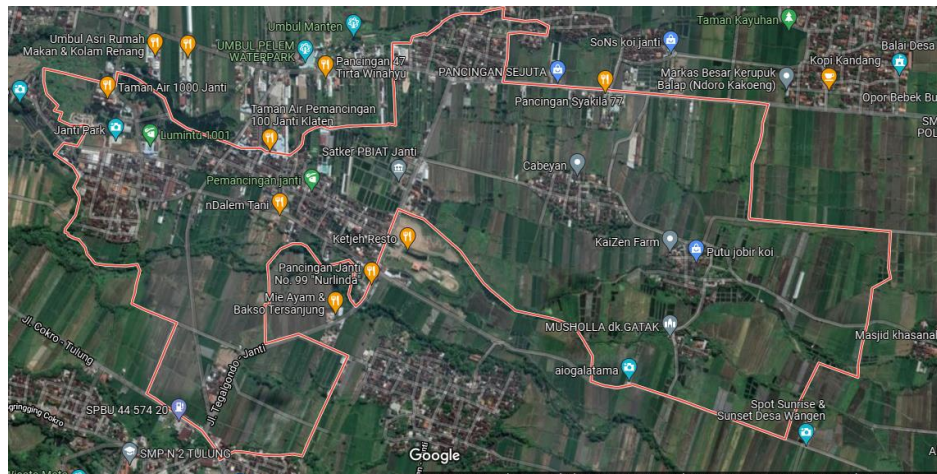
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Janti merupakan salah satu desa dari 18 desa yang berada di Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten Jawa Tengah. Desa Janti terletak 20 km dari pusat kota dan 5 km dari pusat kecamatan Polanharjo. Desa Janti memiliki luas wilayah sebesar 145.914 ha/m² yang terbagi dalam enam padukuhan, 6 RW dan 27 RT. Batas-batas wilayah desa Janti sebagai berikut:

- Sebelah utara : Desa Wunut
- Sebelah selatan : Desa Wangen
- Sebelah timur : Desa Sidowayah
- Sebelah barat : Desa Daleman

Wilayah desa Janti dapat dilihat dalam gambar 1.1 dibawah ini:



Gambar 1.1

Lokasi Desa Janti

Sumber: Google Maps (2021)

Desa Janti memiliki potensi dan keunggulan diberbagai bidang terutama di bidang pariwisata sehingga desa Janti mendapat julukan sebagai desa wisata. Potensi yang dimiliki desa Janti sebagai berikut:

a. Pertanian

Warga desa Janti bercocok tanam pada jenis tanaman padi. Dengan dukungan irigasi yang baik dimana dekat dengan sumber mata air sehingga memudahkan petani dalam mengelola lahan pertaniannya. Berdasarkan data monografi tahun 2019, desa Janti memiliki lahan panen padi seluas 245 hektare.

b. Perikanan

Sektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan yang dimiliki oleh desa Janti. Selain bercocok tanam, dengan mudahnya akses terhadap sumber mata air warga desa Janti juga banyak yang bekerja sebagai petani ikan air tawar siap konsumsi. Warga membudidayakan ikan pada kolam buatan dan kolam semen permanen. Total lahan perikanan yang berada di desa Janti seluas 65.988 m² selain bercocok tanam pada lahan tersebut warga membudidayakan ikan konsumsi jenis nila, lele, gurame dan bawal. Berkembangnya budidaya ikan konsumsi tersebut juga mendorong warga untuk mendirikan usaha pemancingan dan rumah makan yang menjual menu olahan ikan air tawar tersebut.

c. Pariwisata

Potensi lain yang dimiliki oleh desa Janti adalah potensi pariwisata. Desa Janti merupakan salah satu desa wisata yang cukup terkenal di wilayah kabupaten Klaten dan tidak pernah sepi oleh wisatawan tiap hari libur. Sektor pariwisata yang bergerak di desa Janti yaitu wisata air, dimana terdapat umbul atau mata air dan kolam renang buatan yang dapat digunakan untuk berenang baik anak-anak maupun dewasa serta hampir tiap rumah di desa Janti terutama yang berada di dusun Ngendo dan Mangun Suparnan memiliki kolam pancing dan membangun rumah makan sebagai fasilitas pelengkap.

Secara garis besar dengan potensi yang dimiliki, mayoritas penduduk desa Janti bekerja di tiga bidang tersebut. Dalam penelitian ini, akan dipaparkan mengenai usaha jasa makanan dan minuman atau kuliner yang berada di desa Janti yang juga berperan

sebagai fasilitas pendukung daya tarik wisata. Usaha jasa makanan dan minuman adalah usaha yang bergerak dalam penyediaan makanan dan minuman yang dilengkapi dengan peralatan serta perlengkapan untuk proses pembuatan, penyimpanan dan/atau penyajiannya. Awal mulanya di desa Janti terdapat lebih dari 50 usaha rumah makan sekaligus pemancingan namun semakin lama jumlahnya menurun meskipun banyak usaha yang memilih tutup, banyak usaha baru yang berdiri di desa ini. Berdasarkan data dari Bumdes Janti terdapat 44 pelaku usaha makanan dan minuman yang masih aktif beroperasi yang berbentuk usaha pancingan dan rumah makan, restoran, angkringan, kedai, dan warung kecil lainnya. Pelaku usaha makanan dan minuman di desa Janti tidak hanya berasal dari penduduk desa Janti saja melainkan banyak pendatang dari luar wilayah desa yang memilih mendirikan usaha di desa ini hal ini dikarenakan lokasinya strategis dan memiliki potensi pengunjung dari luar wilayah yang besar.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki beranekaragam potensi sumber daya yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia yang dapat dikembangkan menjadi peluang usaha. Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Wishnutama menyatakan subsektor yang berada di bawah kategori ekonomi kreatif ternyata memiliki kontribusi devisa yang tinggi bagi Produk Domestik Bruto (PDB). Merujuk data Badan Pusat Statistik, terdapat 3 subsektor ekonomi kreatif yang menjadi penyumbang terbesar PDB Indonesia yaitu kuliner, fesyen dan kriya. Kontribusi masing-masing subsektor tersebut adalah 17% fesyen, 14.9% sektor kriya dan sektor kuliner berada di posisi paling tinggi yaitu sebesar 41%. Sektor kuliner juga berhasil menyerap tenaga kerja hingga 8,8 juta orang dan 5,5 juta pelaku industri kuliner sampai 2019. (travel.okezone).

Sektor usaha makanan dan minuman merupakan sektor usaha yang perkembangannya cukup pesat dapat dilihat dengan semakin mudah ditemui usaha kuliner di setiap sudut kota. Dikutip dari economy.okezone, alasan untuk memulai usaha makanan dan minuman diantaranya yaitu memiliki potensi pasar yang besar hal ini dikarenakan usaha makanan dan minuman merupakan kebutuhan pokok yang mana akan selalu dibutuhkan tiap harinya dan terus menerus bukan seperti jenis usaha lain seperti usaha pakaian atau elektronik dimana barang yang dibeli tidak sekali habis dan dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang. Usaha makanan dan minuman memiliki risiko yang

rendah karena usaha ini fleksibel dan dapat disesuaikan dengan modal yang dimiliki yaitu dengan menjual atau memproduksi sesuai dengan kemampuan dan modal yang dimiliki. Rata-rata keuntungan yang didapatkan dari jasa penyediaan makanan dan minuman pun cukup tinggi yaitu dapat mencapai di atas 20% untuk skala usaha kecil, sedangkan untuk kelas menengah yang memiliki fasilitas lebih baik seperti rumah makan dan restoran bisa mendapatkan keuntungan sebesar 40%. Alasan-alasan tersebut membuat usaha makanan dan minuman dapat dijadikan pilihan dan alternatif bagi mereka ingin memulai membangun usaha baik yang sudah memiliki modal besar maupun dalam skala kecil.

Pada perkembangannya, usaha di bidang makanan dan minuman mudah sekali ditemui di setiap daerah dengan ragam pilihan menu yang ditawarkan. Semakin banyaknya usaha makanan dan minuman tentu menimbulkan persaingan usaha sehingga tiap pelaku usaha harus memiliki ciri khas dan keunggulan yang dapat membedakan dari satu tempat dengan tempat lainnya seperti dalam segi pelayanan, cita rasa, fasilitas, dan penataan lokasi. Orientasi kewirausahaan dapat mendorong para pelaku usaha untuk menciptakan dan menemukan peluang baru yang membedakan dengan pesaingnya, mendorong pelaku usaha tidak hanya mengikuti apa yang dilakukan pesaing tetapi membuat inovasi baru sehingga mampu menghadapi persaingan dan meraih pangsa pasar serta mempertahankan pelanggan yang sudah ada dengan penawaran baru yang usaha tersebut miliki. Orientasi kewirausahaan juga dapat mendorong pelaku usaha berani untuk mengambil risiko baik risiko kecil maupun besar, hal ini dikarenakan orientasi kewirausahaan tidak hanya berkaitan atas keberlangsungan usaha yang dijalani saat ini namun juga di masa yang akan datang. Apabila pelaku usaha menerapkan orientasi kewirausahaan dengan baik maka kinerja usaha juga dapat meningkat menjadi lebih baik.

Putra (2021) menyatakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM yaitu dengan melakukan pengembangan sikap orientasi pada usaha dan tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari namun pelaku UMKM juga harus memiliki visi misi agar dapat berkembang dengan pesat. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulandary (2018), penerapan orientasi kewirausahaan merupakan cara untuk meningkatkan kinerja usaha dan dapat menjadi solusi atas permasalahan yang dialami pelaku usaha abon ikan di Kota Makassar seperti laba yang tidak menentu dan kecenderungan kinerja semakin menurun dan tidak stabil.

Kabupaten Klaten merupakan kabupaten yang berada di Jawa Tengah yang memiliki banyak obyek wisata yang tersebar di seluruh wilayahnya. Data dari Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Klaten (2020) menunjukkan bahwa kunjungan wisatawan ke Kabupaten Klaten mengalami peningkatan dari tahun ke tahun baik wisatawan lokal maupun dari mancanegara. Peningkatan kunjungan wisatawan dapat dilihat dari tabel 1.1 berikut:

Tahun	Wisatawan Nusantara	Wisatawan Mancanegara	Jumlah
2015	329021	220	329241
2016	377409	372	377781
2017	2224294	190686	2414980
2018	2483945	22273	2706218
2019	3883024	183559	4066583
2020	1399167	22199	1421366

Tabel 1.1 Data Pengunjung Wisata Tahun 2015-2020

Sumber: Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Klaten (2021)

Berdasarkan data pengunjung wisata di Kabupaten Klaten pada tabel 1.1 diatas terjadi peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang signifikan yaitu sebesar 2.037.199 pengunjung daripada tahun sebelumnya. Selanjutnya, jumlah pengunjung tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebanyak 3.883.024 pengunjung dan terjadi peningkatan sebesar 1.360.365 pengunjung dari tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 2.645.217 pengunjung yang mana disebabkan oleh hal yang tidak dapat dihindari yaitu pembatasan-pembatasan yang ditetapkan pemerintah dalam rangka untuk menjaga kesehatan dan keamanan bersama.

Dengan menurunnya kunjungan wisatawan ke Kabupaten Klaten menjadi salah satu faktor penyebab perekonomian di desa Janti menurun sehingga banyak usaha-usaha pariwisata serta penyedia jasa makanan dan minuman yang tidak dapat beroperasi secara maksimal. Desa Janti merupakan desa wisata yang namanya sudah dikenal oleh berbagai kalangan baik dari dalam maupun luar kota. Dengan banyaknya tujuan wisata yang

dimiliki menjadi peluang tersendiri bagi para pelaku usaha untuk mendirikan usaha yang dapat menjadi pendukung daya tarik wisata yaitu usaha makanan dan minuman. Usaha makanan dan minuman kemudian berkembang di desa ini terbukti banyak bermunculan usaha baru dengan menawarkan menu yang beragam namun tak sedikit pula yang menawarkan menu sama dari satu tempat dengan tempat lain yaitu masakan ikan yang menjadi ciri khas jika berkunjung ke desa Janti.

Awal mulanya usaha makanan dan minuman di desa Janti berbentuk usaha rumah makan dan pemancingan saja tetapi seiring perubahan jaman usaha-usaha tersebut merambah sektor lain yaitu dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti kolam renang dan *live music*. Namun, tidak semua usaha mampu menyediakan fasilitas tersebut sehingga pada akhirnya ada yang tetap bertahan dengan fasilitas rumah makan saja dan ada yang kemudian beralih fungsi menjadi usaha budidaya ikan air tawar siap konsumsi yang mana kemudian dijual ke pedagang atau restoran. Selain usaha penyediaan jasa makanan dan minuman dalam bentuk rumah makan dan pemancingan, usaha kecil banyak berkembang di desa Janti seperti angkringan, camilan dan warung-warung kecil lainnya yang mana pemilik usaha tersebut bukan hanya warga desa Janti melainkan banyak yang berasal dari daerah di sekitar desa Janti.

Persaingan usaha di desa Janti cukup tinggi dikarenakan banyak tempat yang menyediakan produk dan fasilitas yang hampir sama sehingga pengunjung atau wisatawan dapat dengan mudah untuk memilih tempat mana yang ia kunjungi. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja usaha, berdasarkan indikator yang diungkapkan oleh Hughes dan Morgan (2007), kinerja usaha dapat dilihat dari dua aspek yaitu kinerja pelanggan yang mana didapatkan berdasarkan efektivitas perusahaan dalam menarik pelanggan maupun cara perusahaan untuk mempertahankan pelanggan dan kinerja produk yang mana dikaitkan dengan keberhasilan penjualan produk yang dimiliki. Orientasi kewirausahaan merupakan variabel yang dapat mempengaruhi kinerja suatu usaha dalam berbagai skala usaha. Permasalahan yang terjadi pada beberapa pemilik usaha di desa Janti diantaranya kurangnya kemampuan dalam melibatkan teknologi dalam usahanya, tidak melakukan perubahan atau memperbaiki usahanya sehingga usahanya cenderung berisiko rendah dan tidak dapat meningkatkan kinerja usaha dimana tidak banyak memiliki pelanggan baru, pelanggan yang datang rata-rata mereka yang sudah menjadi pelanggan loyal sedangkan

pelanggan baru cenderung lebih memilih ke tempat pesaing yang memiliki fasilitas lebih lengkap.

Guna mempertahankan eksistensi usaha, para pelaku usaha dituntut memiliki sikap proaktif, inovatif, memiliki keberanian dalam mengambil risiko, memiliki daya saing dan mendorong sikap mandiri pada karyawan seperti melakukan perbaikan fasilitas, mutu atau cita rasa produk, kualitas pelayanan dan aktif dalam memperkenalkan kepada pelanggan agar dapat menarik pelanggan baru, mempertahankan pelanggan yang sudah ada serta dapat meningkatkan penjualan dan mampu memimpin pasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Adegbuyi et al (2018) menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan secara signifikan berhubungan dengan berbagai ukuran kinerja UKM, seperti efektivitas, pertumbuhan penjualan dan efisiensi operasional. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Alvarez-Torrez (2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara orientasi kewirausahaan dengan kinerja bisnis pada UKM di Bajio, Mexico di bidang alas kaki kulit Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha di Desa Janti”.

1.3 Perumusan Masalah

Bedasarkan latarbelakang yang telah diuraikan sebelumnya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh inovatif terhadap kinerja usaha makanan dan minuman di Desa Janti ?
2. Bagaimana pengaruh proaktif terhadap kinerja usaha makanan dan minuman di Desa Janti ?
3. Bagaimana pengaruh pengambilan resiko terhadap kinerja usaha makanan dan minuman di Desa Janti ?
4. Bagaimana pengaruh agresivitas kompetitif terhadap kinerja usaha makanan dan minuman di Desa Janti ?
5. Bagaimana pengaruh otonomi terhadap kinerja usaha makanan dan minuman di Desa Janti ?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui pengaruh inovatif terhadap kinerja usaha makanan dan minuman di Desa Janti.
2. Untuk mengetahui pengaruh proaktif terhadap kinerja usaha makanan dan minuman di Desa Janti.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengambilan resiko terhadap kinerja usaha makanan dan minuman di Desa Janti.
4. Untuk mengetahui pengaruh agresivitas kompetitif terhadap kinerja usaha makanan dan minuman di Desa Janti.
5. Untuk mengetahui pengaruh otonomi terhadap kinerja usaha makanan dan minuman di Desa Janti.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan melengkapi khazanah keilmuan dibidang kewirausahaan khususnya yang berkaitan dengan pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha. Disamping itu, beberapa temuan yang terungkap dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian dalam bidang yang sama.

1.5.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan bagi pemilik usaha terkait penerapan orientasi kewirausahaan yang dapat mempengaruhi kinerja usaha.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memberikan arah serta gambaran materi yang terkandung dalam penulisan proposal ini, maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan objek penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan serta sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan sebagai dasar dari analisis penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian teoritis.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis penelitian dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan.